

Program Bina Santri Lapas Dompot Dhuafa Berbasis Spiritual di Lembaga Pemasarakatan
Kelas II A Cikarang Bekasi

Siti Munawati, , Rosbandi², Abdul Azizi³

^{1,2} Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia

³ Bina Santri Lapas Dompot Dhuafa, Indonesia

E-mail korespondensi: st.munawati@unis.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

BSL (Bina Santri Lapas) is a Dompot Dhuafa program under the auspices of LPM (Community Service Institution) which contributes empathy to inmates in prisons through spiritual-based spiritual development and provides motivation for a better life to be prepared to return to the community. Through the spiritual development program, BSL can strengthen the spirit and enthusiasm for learning to explore religion in Class II A Cikarang Bekasi Prison with the direct guidance of a Dompot Dhuafa volunteer with dhikr which is carried out together by reading Istighosah and Asmaul Husna as holy medicine leading to direct guidance closer to Allah S.W.T. Spiritual guidance of joint dhikr is carried out at the opening of learning followed by material studies which are carried out regularly twice a week. The guidance of dhikr is expected to have the effect of strengthening the mind and peace of mind and being able to realize their mistakes to improve themselves, and not to repeat the crime. The delivery of teaching materials so that they are directed and characterized by prisons includes the syllabus of the curriculum development model created by the Dompot Dhuafa BSL Program. This writing uses qualitative research in which the spiritual-based Bina Santri Lapas Dompot Dhuafa program is a research method that contains exposure to the spiritual guidance of the Islamic religion. And this method requires an analysis that uses primary and secondary data with data collection procedures in the form of observation, interviews, and documentation.

Keywords: Curriculum, Society, Spiritual, Dhikr, Syllabus

Abstrak

BSL (Bina santri Lapas) merupakan program Dompot Dhuafa dibawah naungan LPM (Lembaga Pelayanan Masyarakat) yang memberikan kontribusi empati kepada warga binaan di Lapas melalui pembinaan rohani berbasis spiritual dan memberikan motivasi hidup yang lebih baik untuk bekal kembali ke masyarakat. Melalui program pembinaan spiritual BSL dapat menguatkan spirit dan semangat belajar untuk mendalami agama di Lapas Kelas II A Cikarang Bekasi dengan bimbingan langsung seorang relawan Dompot Dhuafa dengan dzikir yang dilakukan bersama-sama membaca istighosah dan asmaul Husna sebagai obat suci mengantarkan pada bimbingan langsung mendekat kepada Allah SWT. Bimbingan spiritual dzikir bersama dilakukan dipembukaan pembelajaran dilanjutkan kajian materi yang dilaksanakan secara reguler setiap dua kali perminggu. Bimbingan dzikir diharapkan dapat memberikan efek menguatkan batin dan ketenangan hati serta dapat menyadari kesalahannya untuk memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana lagi. Penyampaian materi bahan ajar supaya terarah serta berciri khas Lapas meliputi silabus dari model pengembangan kurikulum program BSL Dompot Dhuafa. Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif di mana program Bina Santri Lapas Dompot Dhuafa berbasis spiritual merupakan metode penelitian yang berisi paparan adanya bimbingan rohani agama Islam. Dan metode ini memerlukan analisa yang menggunakan data primer dan sekunder dengan prosedur pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata kunci: Kurikulum, Masyarakat, Spiritual, Dzikir, Silabus

1. Pendahuluan

Pembinaan pemasyarakatan pada dasarnya adalah memberikan pembinaan terhadap warga tahanan, baik spiritual maupun fisik, agar kelak mereka dapat kembali kemasyarakat melalui reintegrasi yang sehat. Dengan demikian peran pihak yang terkait dengan tercapainya tujuan di atas adalah individu pelanggar hukum (terpidana), petugas Lembaga Pemasyarakatan dan masyarakat.

Narapidana atau warga binaan merupakan kelompok masyarakat yang aktivitasnya sehari-hari jauh dari kebebasan seperti masyarakat lainnya, sehingga mereka menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya. Sekalipun kehidupannya penuh dengan keterbatasan tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan dan pembinaan untuk memperbaiki tarap hidupnya.

Tidak sedikit dari mereka melakukan tindak kejahatan yang berulang bukan karena kurangnya pengawasan, akan tetapi model pembinaan yang membosankan. Disamping itu, dikalangan mereka banyak yang mengalami gangguan kejiwaan oleh karena terkungkung dengan situasi yang berbeda dengan masyarakat biasanya. Oleh karena itu, mereka sangat mengharapkan adanya pembinaan yang dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Terpidana yang sudah memiliki ketetapan hukum di tempatkan pada Lembaga Pemasyarakatan. Warga binaan adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, di samping dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban dan tunduk atas segala peraturan yang berlaku di dalamnya, dan perkembangannya juga di iringi dengan pemberian hak-hak yang bersifat melekat pada dirinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia terkadang diliputi perasaan stress yang dapat menimbulkan reaksi jiwa berupa kecemasan, bahkan lebih dari itu dapat menimbulkan depresi. Bentuk reaksi jiwa ini pertanda bahwa jiwa seseorang mengalami gangguan (labil), dan apabila berlangsung lama dapat menimbulkan penderitaan batin yang bisa berwujud berbagai bentuk psikosomatik dan neurosis yaitu gejala somatik yang terdeteksi oleh skala penilaian diri somatik dan untuk mengevaluasi gejala yang terkait dengan gejala psikologis kecemasan dan depresi. (Zheng F, Duan Y, Li J, Lai L, Zhong Z, Hu M, 2019)

Kondisi ini akan berimbas pada redupnya motivasi hidup dan harapan kehidupan di masa depan. Orang yang mengalami stress, alam pikiran maupun perasaan mengalami gangguan, ketidak stabilan, ketidak tenangan, bahkan goncangan sehingga dapat mengganggu fungsi-fungsi organ. Tidak semua orang mampu menghadapi segala permasalahan dan kerumitan dalam kehidupannya, sehingga sebagian orang pernah mengalami kecemasan, depresi dan kemarahan yang tidak masuk akal. Beberapa orang diantara warga binaan pernah mengalami kesepian, keraguan dan keputus asa yang mengarah pada gangguan psikologis sampai pada gangguan mental berat yang menampilkan perilaku abnormal.

Salah satu gangguan psikologis khas yang sering dan umum terjadi di dalam Lembaga Pemasyarakatan adalah depresi. Akan tetapi ini tidak hanya tentang depresi namun juga perilaku bunuh diri sebagai akibat/konsekuensi depresi yang paling berat, rasa kehilangan atas kehidupan semula, kehilangan pekerjaan, kehilangan dukungan dari orang-orang terdekatnya, kehidupan ekonomi yang semakin terpuruk, kehilangan kebanggaan diri serta harus menjalani kehidupan baru dan asing di dalam Lembaga Pemasyarakatan menjadi faktor penyebab mengapa warga binaan terdepresi dan melakukan bunuh diri. (Catur Budi Fatayatin, 2010)

Penelitian yang terkait dengan program Bina Santri Lapas Dompot Dhuafa Berbasis Spiritual di Lembaga Pemasyarakatan harus dilihat dari aspek bahwa dengan pemberian pidana diharapkan orang akan takut untuk berbuat jahat, atau melalui pidana berarti kejahatan akan tercegah, maka pendapat tersebut memperlihatkan pidana sebagai tujuan. Sedangkan pelaksanaan dengan cara individu dan secara umum ialah terapi keagamaan. Pemberian bimbingan melalui terapi keagamaan membuat warga binaan menjadi lebih terarah dan menambah pemahaman agama warga binaan. (Windiati, 2021)

Dalam penelitian yang terkait kurikulum pembelajaran di Lembaga Pemasyarakatan dengan judul Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Informal Dalam Pembinaan Kepribadian Di Lingkungan Bina Santri Lapas Dompot Dhuafa memang terdapat kurikulum pendidikan informal, yang bertujuan untuk memberikan kegiatan pendidikan kepada warga binaan dengan nama Bina Santri Lapas yang berada di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). Dan kurikulum yang ada di lembaga pemasyarakatan itu mengacu kepada pendidikan agama dan moral. (Siti Munawati, 2021). Menurut Keele Kurikulum hanya mengkompromikan kualitas pendidikan tetapi juga menegaskan irasional, dengan cara terstimulasi oleh isi kurikulum, sejarah, narasi, dan pengalaman sebagai bagian dari kurikulum. (Keele, 2018)

Target yang ingin dicapai dalam penelitian mengenai Implementasi Model Pembinaan Berbasis Terapi Agama di Rutan Kelas 1 Makassar ini adalah supaya warga binaan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memperbanyak dzikir dan berdo'a. Adapun teknik pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama bukan secara person sehingga warga binaan mempunyai rasa ingin tahu makna yang dikandung dalam dzikir dan do'a dan dapat di implementasikan dalam hidup sehari-hari. Namun demikian, pelaksanaannya dapat dilakukan secara person apabila warga binaan mampu mandiri dan materinya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya. (Muhammadong, Abdul Hadis, 2021). Untuk membantu pembinaan bagi warga binaan di lembaga pelayan masyarakat, LPM (Lembaga Pelayan Masyarakat) Dompot Dhuafa terancang sebuah konsep yang diberi nama Bina Santri Lapas (BSL).

Program ini merupakan program Existing yang nantinya bisa menjadi bagian dari program layanan dakwah, yang menjadi salah satu dari kegiatan dakwah LPM Dompot Duafa. Program Bina Santri Lapas (BSL) salah satu dari aktifitas kegiatan di LPM Dompot Dhuafa dalam bimbingan keagamaan bagi warga binaan di LAPAS sebagai bentuk penyelamatan aqidah dan motivasi hidup yang lebih baik, agar kelak pada saat keluar dari LAPAS warga binaan dapat hidup lebih baik dan dapat diterima dimasyarakat serta dapat membawa perubahan yang berarti dalam hidupnya. (Dokumen Dompot Dhuafa, 2019).

2. Metode

Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif di mana program Bina Santri Lapas Dompot Dhuafa berbasis spiritual merupakan metode penelitian yang berisi paparan adanya bimbingan rohani agama Islam untuk membuat warga binaan merasakan ketenangan jiwa dan merupakan proses bantuan dalam penegembangan dan pengobatan secara rohani.

Metode penelitian ini membantu untuk mendapatkan wawasan tentang proses yang terlibat dalam makna, pengalaman hidup, budaya ritual, dan praktek yang memiliki potensi untuk memainkan peran integral untuk semua upaya mendapatkan stimulasi secara akademisi. (Atkinson, 2017).

Dalam penelitian kualitatif itu bersifat menguji teori, (Sugiyono, 2017) Dan metode ini memerlukan analisa yang menggunakan data primer dan skunder dengan prosedur pengumpulan datanya berupa observasi ke lapas, wawancara dari informan dengan petugas lapas, dan relawan bimbingan rohani agama Islam dompot Dhuafa, dan dokumentasi berupa data yang tercetak dari sejarah, visi dan misi, serta program kegiatan lapas. Alamat LPM (Lembaga Pelayan Masyarakat) Dompot Dhuafa Jl. Ir H. Juanda, RT.07/RW.02, Rempoa, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412. Dan alamat Lapas Kelas II A Cikarang Jl. Cilampayan Jl. Desa Pasirtanjung, Pasirtanjung, Kec. Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Thoresen yang dikutip oleh Japar, bahwa peran spiritual dan faktor-faktor agama berkorelasi dengan kesehatan fisik dan mental. Kondisi fisik dan mental yang sehat mungkin akan paralel dengan kehidupan yang optimal dan kehidupan optimal ini merupakan indikator kemampuan penyesuaian diri. (Japar, 2014). Pentingnya rasa percaya diri dan kepercayaan dari setiap fenomena kehidupan merupakan wujud sebuah pembelajaran untuk lebih cerdas secara fisik dengan sehat badannya dan sehat secara spiritual, sehingga warga binaan mampu memecahkan masalah dengan kecerdasan spiritualnya dan dapat menguatkan batinnya serta mendapatkan ketenangan jiwa dalam menjalankan masa pembebasan. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Al-Fath:48:4 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

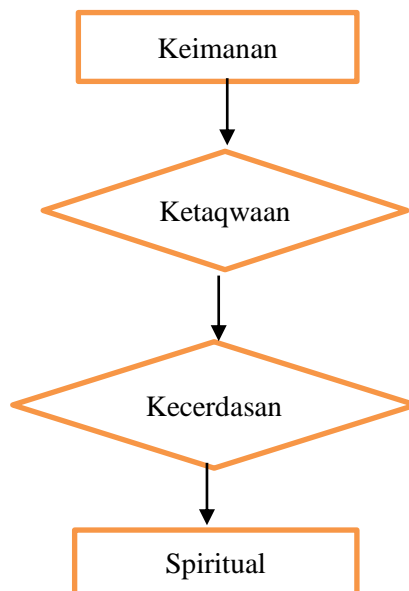
Kondisi kesehatan mental dan fisik akan terwujud dengan keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan diri sendiri dan lingkungannya. Namun tekanan dan ketidak amanan hidup terjebak dalam proses perubahan yang tampaknya hampir tidak dikenal sehingga adaptasi yang sebagian besar berfungsi untuk mengabadikan

konsensus idealis. (Morris, Pam, Jane Austen, 2021). Kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri memang harus berlandaskan kepada keimanan dan ketakwaan, serta memiliki tujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat.

Keimanan dan dan ketakwaan perlu pendidikan dan pembelajaran yang diarahkan sehingga memiliki kecerdasan spiritual untuk dapat berhubungan dengan Allah SWT. Kecerdasan spiritual adalah potensi dari dimensi non-material atau roh manusia.(Khavari, 2000) Memang kecerdasan spiritual tidak harus berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual mungkin menemukan cara-cara ekspresi melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin kecerdasan spiritual yang tinggi.

Spiritualitas dalam pengertian yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara.(Hasan, 2006). Program Bina Lapas Cikarang merupakan salah satu lapas dan rutan ke-8 yang menjadi binaan LPM Dompot Dhuafa. Sebelumnya, LPM Dompot Dhuafa telah menginisiasi program serupa di tujuh lapas dan rutan dengan pembinaan yang berkala.(Dokumen Dompot Dhuafa, 2021).

Gambar 1 Potensi hubungan Dimensi



Tujuan dari program BSL Dompot Dhuafa ini adalah:

- Menambah wawasan agama bagi warga binaan Lapas
- memberikan penyadaran untuk merubah kearah yang lebih baik hingga menjadi bekal ketika sudah bebas dari masa pidana dilapas.
- Memberikan motivasi hidup sehingga warga binaan tetap optimis menjalani kehidupan baik ketika di lapas maupun setelah bebas dari masa pidana.
- Menambah keimanan dan ketakwaan bagi warga binaan.(Dokumen, 2021b)

Program Bina Santi Lapas Cikarang merupakan Lapas Kelas II A yang beralamat Jalan Cilampayan Jl. Desa Pasirtanjung Kec. Cikarang Pusat Bekasi Jawa Barat 17530, dikenal dengan Lapas yang menampung 1000 orang narapidana dan sudah berdiri sejak tahun 2013. Melalui program pembinaan spiritual BSL dapat menguatkan spirit dan semangat belajar untuk mendalami agama.

Program Dompot Dhuafa melalui BSL berbasis spriritual di Lapas Cikarang ini adalah adanya bimbingan langsung seorang relawan Dompot Dhuafa yang di tempatkan di sana yaitu seorang ustad,(Abdul Azizi, 2021) yang membimbing langsung dzikir yang dilakukan bersama-sama membaca Istighosah dan Asmaul Husna sebagai obat suci untuk mengantarkan pada bimbingan langsung mendekat kepada Allah SWT

Bimbingan spriritual dzikir bersama membaca Istighosah dan Asmaul Husna dilakukan pada saat awal pembukaan dilanjutkan kajian materi dilaksanakan secara reguler yaitu setiap dua kali perminggu, yang meliputi kajian, tafsir, *hadits, fiqh, sirah*, dan kajian keagamaan lainnya, setelah kajian ditutup dengan doa. (Kurikulum, 2021). Penyampaian materi bahan ajar meliputi silabus dari kurikulum yang di buat oleh Program BSL Dompot Dhuafa.

Kajian Tafsir Quran Program Bina Santri Lapas
Silabus Materi Tafsir Qur`an

3.1 Deskripsi

Secara umum materi al-qur`an ini membahas atau mengkaji tentang:

- a. Sejarah di turunkannya al-qur`an
- b. Al-qur`an sebagai sumber ajaran Islam
- c. Keutamaan membaca al-qur`an
- d. Asbabun nuzul
- e. Pengantar tajwid
- f. Al-qur`an kunci keselamatan hidup

3.2 Tujuan

- a. Setelah mengikuti materi ini
- b. Santri lapas memahami Tentang sejarah di turunkannya al-qur`an
- c. Keutamaan membaca al-Quran
- d. Memahami ilmu tajwid
- e. Al-qur`an menjadi pegangan hidup

Tabel 1. Rencana Penyampaian Materi Silabus Materi Al-Qur`an

No	Pertemuan ke	Materi
1	1	Sejarah di turunkannya al-qur`an
2	2	Al-qur`an sebagai sumber ajaran Islam
3	3	Keutamaan membaca Al-qur`an
4	4	Asbabun nuzul
5	5	Pengantar tajwid
6	6	Al-qur`an kunci keselamatan hidup

3.3 Metode penyampaian diri terdiri dari :

- a. Ceramah/klasikal
- b. Kajian kitab
- c. Tanya jawab
- d. Menghapal

3.4 Kitab rujukan

- a. Sejarah di turunkannya al-qur`an
- b. Tafsir al-manar
- c. Asbabunnuzul
- d. I`jazul qur`an. (Dokumen, 2021a)

Asbab An-Nuzul merupakan bentuk idhafah dari kata “Asbaba” dan “Nazala”, kata “Asbaba” merupakan jama’ dari kata “Sababa” yang berarti sebab, maka “Asbaba” mempunyai arti sebab-sebab. Sedangkan kata “an-Nuzul” berasal dari kata “Nazala” yang berarti turun. secara Etimologi, asbab An-Nuzul adalah sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya sesuatu. (Rosihan Anwar, 2008)

Kajian Tafsir diimbangi juga dengan mempelajari ilmu Tajwidnya supaya warga binaan dapat mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. (Kurnaedi, 2013). Kemudian menurut As-Suyuthi, tajwid adalah hiasan bacaan, yaitu dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya serta urutan-urutannya dan mengembalikan setiap huruf kepada makhraj

dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri. (Jalaluddin as-Suyuthi, 2008)

3.5 Silabus Materi Fiqh

- a. Program Bina Santri Lapas
- b. Silabus Materi Fiqih

3.6 Deskripsi

Secara umum materi fiqih ini membahas tentang:

- a. Syahadat kunci ibadah
- b. Thaharah lahir dan batin
- c. Shalat di tinjau dari berbagai aspek
- d. Puasa sebagai sarana efektif menuju taqwa
- e. Zakat wujud ketaqwaan kepada Allah
- f. Haji puncak ibadah

3.7 Tujuan

Setelah mengikuti materi ini santri memahami tentang cara beribadah yang sesuai dengan syari'at Islam

Tabel 2. Rencana Penyampaian Materi Silabus Materi Fiqih

No	Pertemuan ke	Materi
1.	1	Syahadat kunci ibadah
2.	2	Thaharah lahir dan batin
3.	3	Shalat ditinjau dari berbagai aspek
4.	4	Puasa sebagai sarana efektif menuju taqwa
5.	5	Zakat wujud ketaqwaan kepada Allah
6.	6	Haji puncak ibadah

3.8 Metode penyampaian materi terdiri dari :

- a. Ceramah/klasikal
- b. Kajian kitab
- c. Tanya jawab
- d. Menghafal

3.9 Kitab rujukan

- a. Fiqih Sunnah
- b. Fathul mu'in
- c. Bidayatul mujtahid
- d. Riyadhussholihin
- e. Hadis Arbain (Dokumen, 2021a)

Program Bina Santri Lapas

3.10 Silabus Materi Hadis dan Sirah

Secara umum materi ini membahas atau mengkaji hadis tentang:

- a. Taubat dan keutamaan istighfar
- b. Takwa kepada Allah
- c. Menghormati orang tua
- d. Keutamaan sholat berjama'ah

- e. Keutamaan puasa sunnah
- f. Akhlak mulia

3.11 Tujuan

Setelah mengikuti materi ini santri lapas memahami tentang:

- a. Taubat dan keutamaan istighfar
- b. Takwa kepada Allah
- c. Menghormati orang tua
- d. Keutamaan sholat berjamaah
- e. Keutamaan puasa
- f. Akhlak mulia

Tabel 3. Rencana Penyampaian Materi Silabus Materi Hadis

No	Pertemuan ke	Materi
1	1	Taubat dan keutamaan istighfar
2	2	Takwa kepada Allah
3	3	Menghormati orang tua
4	4	Keutamaan sholat berjama'ah
5	5	Keutamaan puasa sunnah
6	6	Akhlak mulia

3.12 Metode penyampaian materi terdiri dari :

- a. Ceramah/klasikal
- b. Kajian kitab
- c. Tanya jawab
- d. Menghafal

3.13 Kitab Rujukan

- a. Riyadhussholihin
- b. Hadis Arbain
- c. Shahih Bukhari
- d. Shahih Muslim
- e. Al- Lu'lu Wal Marjan(Dokumen, 2021a)

Proses pembinaan di Lapas Cikarang waktu dan jadwal Bina santri lapas dilaksanakan dari pagi sampai siang. Dengan jadwal pembinaan dua kali dalam satu minggu yaitu hari Senin dan Kamis dimulai dari jam 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB (shalat Dzuhur berjama'ah).(Azizi, 2021)

Untuk menguatkan batin dan ketenangan hati warga binaan program pembinaan berbasis spiritual sangat berpengaruh sekali terhadap konflik jiwa dan pikiran warga binaan. Adanya program dzikir membaca Istigosah dan Asmaul Husna setiap pertemuan dua kali dalam seminggu memberikan efek untuk menguatkan batin dan ketenangan hati serta menyadarkan diri sendiri dari berbagai situasi yang menghimpitnya. Dan juga untuk memohon pertolongan dan perlindungan dengan penuh kekhushy`an, keridhan Allah SWT yang akan membawa pada keselamatan Al Quran yaitu:(Surat Al Baqarah ayat 152, 2020)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ؕ

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku".

Disamping itu warga binaan mendapat pencerahan dari keilmuan melalui kajian-kajian materi yang disampaikan oleh salah satu team BSL Dompot Dhuafa untuk Lapas Cikarang. Lapas bukan tempat untuk menghukum orang, tapi tempat untuk menjadi pesantren yang dapat mengubah sikap dan mental penghuninya.

4.Simpulan

Tidak semua penghuni lapas adalah orang yang bermasalah, sehingga kegiatan rutin bimbingan rohani agama Islam dari Program Layanan Dakwah LPM (Lembaga Pelayan Masyarakat) terhadap team BSL Dompot Dhuafa memberikan energi positif sebagai pencerahan yang berbasis spiritual.

Adanya peningkatan model program pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berciri khas Lapas dari Dompot Dhuafa, sehingga warga binaan di Lapas Kelas II A Cikarang dapat lebih terarah dan termotivasi serta tergerak hatinya untuk mendalami juga mengikuti program membaca Istigosah dan dzikir Asmaul Husna serta kajian keilmuannya. BSL merupakan program Dompot Dhuafa yang memberikan kontribusi empati kepada warga binaan melalui pembinaan rohani berbasis spiritual dan memberikan motivasi hidup yang lebih baik untuk bekal kembali ke masyarakat. Diharapkan warga binaan harus dapat menyadari kesalahannya untuk memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana lagi sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat. Dan dapat membawa perubahan yang berarti dalam hidupnya

Ucapan Terima Kasih

Kepada bapak dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang Banten bapak Dr. Karmawan, MA., yang telah memberikan dukungan dan arahan, beserta jajarannya dan juga segenap rekan-rekan dosen FAI/Pendidikan Agama Islam. Para mahasiswa UNIS dan rekan Bina Santri Lapas (BSL) Dompot Dhuafa dan Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa atas dukungan dan informasi-informasi yang diberikan, demikian pula para petugas Lapas Cikarang Bekasi atas bantuan dan dukungannya.

Daftar Pustaka

- Agama di Rutan Kelas 1 Makassar, [http://eprints.unm.ac.id/18285/1/Implementasi Pembinaan Berbasis Terapi Agama Rutan Kelas Makassar.pdf](http://eprints.unm.ac.id/18285/1/Implementasi%20Pembinaan%20Berbasis%20Terapi%20Agama%20Rutan%20Kelas%20Makassar.pdf). 622
- Atkinson, J. D. (2017). *Journey into Social Activism Book Subtitle: Qualitative Approaches*, Published by: Fordham University Press Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/j.ctt1hfr0rk.6>
- Atkinson, J. D. (2017). *Journey into Social Activism Book Subtitle: Qualitative Approaches*, Published by: Fordham University Press Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/j.ctt1hfr0rk.6>
- Morris, Pam, Jane Austen, V. W. and W. R. (2021). *Sense and Sensibility: Wishing is Believing*, Edinburgh University Press Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/10.3366/j.ctt1g09tv4.5>
- Di Lingkungan Bina Santri Lapas Dompot Dhuafa. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/1548/1143>. 46.
- Surat Al Baqarah ayat 152, Al Quran Departemen Agama 2020
- Jalaluddin as-Suyuthi. (2008). *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Surakarta: Indiva Pustaka
- Kurnaedi, A. Y. (2013). *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I.
- Muhammadong, Abdul Hadis, E. M. P. D. (2021). *Implementasi Model Pembinaan Berbasis Terapi Rosihan Anwar*. (2008). *Ulum Al-Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia
- Hasan, A. W. (2006). *SQ Nabi : Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rosululloh di Masa Kini*. Jogjakarta : IrcisoD. 286
- Ketentuan Dalam Pasal 1 Ayat (7). No Titlndang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatane.
- Khavari, K. A. (2000). *Spiritual Intelligence (A Practictical Guide to Personal Happiness)*. Canada: White Mountain Publications
- Siti Munawati, N. N. (2021). *Pengelolaan Kurikulum Pendidkan Informal Dalam Pembinaan Kepribadian Di Lingkungan Bina Santri Lapas Dompot Dhuafa*. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/1548/1143>. 46.
- Japar, M. (2014). *Religiosity, Spirituality and Adolescents Self-Adjustment*. *International Education Studies*, 7(10): 66
- Keele. (2018). Keele, 'Manifesto for Decolonizing the Curriculum Source: *Journal of Global Faultlines* , Vol. 5, Nos. 1-2 (October-December), Pp. 97-99 Published by: Pluto Journals Accessed 14-06-2021 07:35:37 UTC All
- Fatayatin, C. B. (2010). *Makalah Depresi dan Bunuh Diri (Suicide) Sebagai Gangguan Psikis Khas*

- Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang, Jakarta
- Dokumen. (2021a). Kurikulum BSL Dompot Dhuafa.
- Dokumen. (2021b). Kurikulum Dompot Dhuafa.
- Dokumen Dompot Dhuafa. (2019). pengembangan program Bina Santri Lapas (BSL) Dompot Dhuafa
- Azizi, A. (2021). Wawancara mengenai waktu pembinaan di Lapas Klelas IIA Cikarang Bekasi, September
- Kurikulum. (2021). Wawancara Ustad Muhajirlah sebagai Koordinator Team BSL Dompot Dhuafa, 20 Agustus
- <https://www.pelayanmasyarakat.org/2019/09/27/kembangkan-program-bsl-dompot-dhuafa-silaturahmi-kepada-dirjen-pas/diakses-10-09-2021>